

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
BERNYANYI UNISONO MENGGUNAKAN METODE LATIHAN
DI KELAS VII-2 SMP NEGERI 1 AFULU KABUPATEN NIAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Disusun :
SARIDEWI ZALUKHU
NIM . 17023033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Bernyanyi
Unisono Menggunakan Metode Latihan di Kelas VII-2 SMP
Negeri 1 Afulu Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara

Nama : Saridewi Zalukhu

NIM/TM : 17023033/2017

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juli 2021

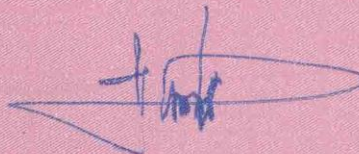
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Bernyanyi Unisono
Menggunakan Metode Latihan di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu
Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara

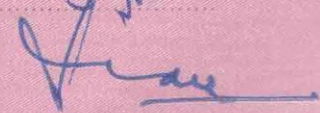
Nama : Saridewi Zalukhu
NIM/TM : 17023033/2017
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2021

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum
2. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saridewi Zalukhu
NIM/TM : 17023033/2017
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Bernyanyi Unisono Menggunakan Metode Latihan di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Saridewi Zalukhu
NIM/TM. 17023033/2017

ABSTRAK

Saridewi Zalukhu 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bernyanyi Unisono Dengan Menggunakan Metode Latihan di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam bernyanyi lagu daerah setempat secara unisono, melalui metode Latihan di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Afulu, dari bulan Desember 2020-Februari 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yakni : Wawancara, Studi Dokumen, observasi. Teknik analisis data, menggunakan rumus Persentase dan menghitung Rata-rata.

Hasil penelitian pada siklus I (Kognitif=69,3) (psikomotorik =70,8). dimana nilai rata rata meningkat 4,3%. Maka dari itu peneliti kembali melakukan penelitian siklus II dengan memperbaiki kendala yang dialami pada siklus I. Setelah penelitian siklus II capain hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan persentase pada Siklus II antara lain: (Kognitif=78,6) (Psikomotorik=80,3). Dimana nilai rata-rata meningkat (kognitif) 9,3% (psikomorik) 9,5 %. Berkaitan dengan penampilan siswa saat belajar, sikap dan perilaku yang tampak adalah antusias dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran seni musik. Peningkatan pada kualitas hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan antar dan nilai rata-rata pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan tindakan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa bernyanyi siswa secara unisono menggunakan metode Latihan di kelas VII.2”. Skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoruan M.Hum., Sebagai pembimbing Skripsi ini. Yang telah memberi motivasi, nasehat dan bimbingan yang sangat bermanfaat
2. Irdhan Epria Putra, S.Pd., M.Pd sebagai penguji I dan Drs.Esy Maestro M.Sn, sebagai penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, nasehat yang bermanfaat
3. Dr.Syeilendra,S.Kar.,M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang
4. Yuniso Zalukhu, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 AFULU yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian
5. Trisman Waruwu, S.Pd, sebagai Guru mapel Seni Budaya yang telah banyak membantu dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing selama masa perkuliahan
7. Terima kasih untuk ibu Binaria Waruwu, Yarlina Hulu yang membantu saya mendapatkan pendidikan yang layak.

8. Terima kasih untuk mama, dan semua anggota keluarga saya yang mensupport dalam menyelesaikan pendidikan saya.
9. Terima kasih untuk Trio Mei Kristin Zendrato, yang selalu menjadi support system selama masa perkuliahan.
10. Terimakasih untuk Albert Richard Jhon Parlin Hulu, yang ikut menjadi support system selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni peneliti senantiasa mengharapkan kontribusi pemikiran pihak lain dalam kesempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu peneliti perlu masukan dan bimbingan, kritikan serta saran, demi sempurnanya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca. semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Padang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Pembelajaran.....	12
3. Metode Latihan	13
4. Karakteristik Metode Latihan.....	15
5. Hasil Belajar.....	17
6. Pembelajaran Bernyanyi Unisono	20
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	32
B. Objek Penelitian.....	32
C. Instrument Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Analisi Data.....	39
F. Rubrik Penilaian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi	41
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Siklus I	47
2. Siklus II	57
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	61
KEPUSTAKAAN.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Modifikasi Pembelajaran Unisono menggunakan metode Latihan.....	242
2. Kerangka Pemikiran	29
3. Rubrik Penilaian.....	40
4. Daftar Nama Guru Bidang Studi SMPN 1 Afulu.....	45
5. Sarana dan Prasarana	46
6. Hasil Pembelajaran Siklus I.....	54
7. Hasil Pembelajaran Siklus II	63
8. Perbandingan Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	28
2. SMP Negeri 1 Afulu	42
3. Latihan Sonoritas Siklus I.	50
4. Latihan Timber Siklus I.....	51
5. Latihan Ambitus Siklus I.....	52
6. Latihan Homogenitas Siklus I.	52
7. Latihan Sonoritas Siklus II	60
8. Latihan Timber Siklus II.....	60
9. Latihan Ambitus Siklus II.	61
10. Latihan Homogenitas Siklus II.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, telah banyak merubah berbagai hal, Fenomena ini membuat persaingan diberbagai bidang. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia, yang semakin memiliki kualitas yang tinggi, sehingga, hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab persaingan global pada saat ini. Untuk menghadapi fenomena seperti ini, peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam menciptakan sumber daya manusia yang semakin berkualitas yang siap menghadapi persaingan global.

Pendidikan adalah salah satu indikator kunci kemajuan bangsa. Karena akan mempengaruhi produktifitas dan kualitas sumber daya manusia. Undang- undang Dasar Republik Indonesia No.20 tahun 2003, menjelaskan arti dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: pendidikan nasional suatu usaha sadar dan terencana, dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini, dunia pendidikan banyak menghadapi tantangan, pada tahun 2020 seluruh Dunia juga menghadapi masalah baik dalam dunia teknologi, politik dan bahkan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19, yang menjadi sorotan dunia pada saat ini. Pendidikan di Indonesia juga menghadapi hal yang serupa, bahkan

bukan hanya tantangan pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia juga menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Bangsa Indonesia dituntut untuk berkompetisi dengan bangsa lain baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam bidang teknologi. Oleh karena itu pendidikan harus dipacu dan harus menjadi prioritas dalam menopang pembangunan dan daya saing bangsa.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tindak lanjut dari amanat pelaksanaan Undang-undang Sistem pendidikan nasional di atas adalah kesediaan pemerintah untuk menyediakan dan memajukan pendidikan nasional sejak pendidikan dasar sampai pendidikan menengah khususnya, yaitu mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA.

Namun demikian pendidikan tinggi juga tidak bisa diabaikan, karena dari pendidikan tinggi itulah pintu gerbang para tenaga ahli yang profesional di bidangnya dikembangkan demi memajukan berbagai sektor kehidupan dan pekerjaan. Di samping semua tujuan pendidikan yang bermuara pada pengetahuan dan keterampilan, bagian yang termasuk inti dari pendidikan lainnya adalah bertujuan untuk membentuk karakter seseorang, khususnya dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, bermartabat, mempunyai tanggung

jawab sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana hal ini disebutkan dalam penjelasan UUD 1945. Sedangkan pada bagian batang UUD'45 (Amandemen) dijelaskan bahwa: 1. Pasal 31, ayat 1 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia untuk mencerdaskan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” 2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.” Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional.

Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan kurikulum. Hasil penyempurnaan kurikulum tersebut melahirkan berbagai produk kurikulum sejak dulunya hingga munculnya kurikulum 2013. Adapun Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku pada dasarnya adalah kurikulum berbasis kompetensi namun diberikan penguatan yang lebih jelas pada pendidikan karakter siswa (Sudjana 2015: 21). Sanjaya menjelaskan lagi bahwa keutuhan antara kompetensi dan sikap, akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi utuh, tidak parsial (terpisah-pisah) dan sesuai tujuan pendidikan. Dari beberapa hal diatas, kemampuan untuk memilih metode pembelajaran juga sangat penting dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Seni budaya.

Arikunto,(1986) menerangkan bahwa pelajaran seni budaya setingkat SMP sesuai Kurikulum 2013 adalah pembelajaran seni dan pembelajaran budaya yang dirancang dalam pembelajaran seni musik, tari, teater, dan seni rupa, yang diangkat dari pokok-

pokok bahasan seni budaya sebagai gabungan antara teori dan praktek seni secara umum serta praktek seni dari warisan budaya bangsa dan muatan lokal. Sehingga kegiatan pembelajaran seni budaya yang diselenggarakan di kelas dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dan bidang seni budaya, baik dalam arti wawasan maupun penerapannya. Khusus pada pelajaran seni musik dalam pelajaran seni budaya sesuai Kurikulum 2013, juga diatur mengikuti rumusan tersebut. Belajar seni musik di sekolah khususnya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan musik peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pelajaran seni musik telah mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni musik dan kompetensi keterampilan seni musik itu sendiri jika kedua kompetensi di atas diwujudkan dalam hasil belajar, maka hasil belajar pengetahuan musik harus berhubungan timbal-balik dengan hasil belajar keterampilan musik tersebut. Pada beberapa pokok materi dalam pelajaran seni musik di SMP (Sekolah Menengah Pertama) sesuai Kurikulum 2013, tampak adanya hubungan yang jelas antara materi pelajaran bernyanyi secara unisono/satu suara sebagai pengetahuan teoritik dan pengetahuan praktik atau keterampilan.

Pembelajaran bernyanyi secara unisono harus dimulai dari persiapan dalam hal metode belajar setelah dilakukan persiapan ditindaklanjuti dengan presentasi langsung kepada objek/siswa diantaranya beberapa latihan harus dilakukan untuk menunjang pencapaian yang bernyanyi yang maksimal.

Proses pembelajaran adalah sebagai kegiatan belajar yang melibatkan beberapa komponen, salah satunya adalah guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses

pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kreativitas pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreaitivitas lebih baik. Semua penjelasan tersebut sangat penting untuk semua instansi pendidikan, termasuk untuk SMP Negeri 1 Afulu.

SMP Negeri 1 Afulu adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara. Sekolah ini menjadi tempat penelitian yang dipilih oleh penulis. Pada observasi pertama, penulis diizinkan melakukan observasi dikelas bersama dengan Guru pengampu mata pelajaran seni budaya. Peneliti melakukan observasi ketika guru sedang mengajar di salah satu kelas dengan materi bernyanyi secara unisono. Pada hasil observasi, peneliti mengamati guru seni budaya mengajar materi bernyanyi secara unisono dengan menggunakan metode ceramah tanpa melakukan reaksi atau latihan kepada siswa, sehingga suasana kelas sangat tidak kondusif, dan siswa terlihat bosan dan tidak mengamati materi yang disampaikan oleh guru. Pada akhir proses pembelajaran guru juga memberikan penugasan untuk kepada siswa untuk mempelajari di rumah materi yang telah disampaikan. Peneliti juga melihat RPP yang telah dibuat oleh guru seni budaya di SMP Negeri 1 Afulu, peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dikelas tidak sesuai dengan Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tersebut, RPP hanya sebagai bukti pelaporan yang diberikan kepada kepala sekolah. Dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan oleh guru tidak

sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga membuat siswa kurang memahami materi tersebut, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa bernyanyi secara unison.

Dari hasil observasi, Penelitian Ini mengambil kelas VII-2 sebagai bahan penelitian dikarenakan hasil belajar bernyanyi secara unison dikelas ini sangatlah kurang. Dibuktikan dengan hasil persentase dari keseluruhan nilai kelas VII bernyanyi secara unison. Berikut adalah presentasinya :

NO	KELAS	PERSENTASE NILAI
1	VII-1	70
2	VII-2	60
3	VII-3	75
4	VII-4	65

Dari hasil persentase diatas, terlihat bahwa hasil belajar bernyanyi secara unison di beberapa kelas masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari Kriteria Ketuntasan Minimal mata Pelajaran Seni Budaya adalah 75. Namun Peneliti melihat dari beberapapa kelas, terdapat satu kelas yang mendapatkan persentase nilai yang paling rendah yaitu kelas VII-2 sehingga dengan kondisi tersebut peneliti akan melakukan penelitian terhadap kelas VII-2.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk memperbaiki persentase nilai siswa bernyanyi secara unisono menggunakan metode latihan dengan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya di kelas VII-2

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 1 Afulu
2. Kegiatan guru dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 1 Afulu
3. Capaian hasil belajar bernyanyi unisono di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu
4. Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa bernyanyi unisono menggunakan metode Latihan di SMP Negeri 1 Afulu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bernyanyi Unisono Menggunakan Metode Latihan Di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu

D. Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan metode Latihan dapat meningkatkan hasil belajar bernyanyi secara Unisono di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu?

E. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan penelitian PTK menggunakan metode Latihan

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas dapat memberikan kontribusi dan masukan positif terhadap pengetahuan penerapan metode Latihan dalam pembelajaran Bernyanyi unisono, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Praktis

a) Bagi peneliti

Untuk memenuhi syarat menyelesaikan kelulusan jurusan Pendidikan Sendratasik. Dan untuk menambah pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik (guru)

b) Bagi guru

Guru mendapat Wawasan baru terutama dalam pengembangan metode belajar agar KBM menjadi menarik dan menyenangkan.

c) Bagi sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka pemilihan metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai bahan pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah ;

1. Annisa Hayatul Husna 2020, Pendidikan Sendratasik (Universitas Negeri Padang) **“Pembelajaran Bernyanyi Unisono di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan”** penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran bernyanyi unison yang diberikan guru kepada siswa sering diubah menjadi pembelajaran praktek bernyanyi secara individu dan juga sering mengganti dengan pembelajaran bernyanyi polifoni (dua suara) sehingga hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa bernyanyi secara unison kurang maksimal dan tidak memuaskan.
2. Retno Lestari (2018) (Universitas Surakarta). **“Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Melalui Teknik Latihan pada Siswa Kelas X Seni musik SMKN 8 Surakarta Tahun pelajaran 2017/2018”**. Penelitian mengungkapkan bahwa, pembelajaran seni sifatnya masih terbatas kebiasaan yang lazim terfokus pada pemberian materi yang sifatnya mudah dilakukan. Misalnya peserta didik ditugaskan menyanyi sebuah lagu tanpa melihat bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi. Dan disekolah ini siswa menganggap gurulah satu satunya sumber belajar. Bedanya penelitian ini mengkaji tentang upaya peningkatan

teknik vokal dengan menggunakan metode Latihan sedangkan peneliti meningkatkan hasil belajar siswa bernyanyi unisono dengan menggunakan metode latihan.

3. Juliawanti Abu (2019) “ **Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bernyanyi Unisono dikelas VI B Mi Pesri Kendari** “ (Universitas Halu Oloe). Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi Informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna. Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajran bernyanyi unisono dianggap dapat membentuk peroses pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah tanpa membuat rasa bosan pada siswa.

Dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu dapat peneliti menyimpulkan bahwa materi bernyanyi secara unisono sangat berkaitan dengan metode pembelajran yang digunakan guru didalam kelas, metode latihan sangat cocok digunakan dalam materi bernyanyi unisono, karena merode ini langsung mempresentasikan dan mendemokrasikan secara langsung kepada siswa.

B. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan dalam ensiklopedia Indonesia, belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relative tetap dianggap sebagai pengamatan dari latihan. Pengertian belajar menurut istilah adalah seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, dalam bukunya *Introduction to Pshycology* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Slameto, (2010:51-71) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hilgard dan Blower sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Shaleh, mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan- keadaan sesaat seseorang.

Belajar menurut Djamarah, (2008 Ed 2) adalah menciptakan kondisi peluang dengan menguatkan (reinforcement) sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (funnistment) dan pujian (reward) dari guru atau hasil belajarnya. Djamarah, (2011:13) juga menyatakan bahwa belajar juga dapat

diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur jiwa.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya, sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

1. Pembelajaran

Menurut Sutikno, (2009:32) mengemukakan bahwa pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pe,beljaran yang diinginkan. Baharudin, (2007:116) mengatakan bahwa: pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang akan membuat seseorang menjadi lebih baik atau lebih meningkat sesuatu dari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Gagne dan Briggs, (1979:3) instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Wingkel, (1991) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan

memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil dari pengalaman.

2. Pengertian Metode Belajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Djamarah, 2013 :193). Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah operasional dan strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Gagne, 2013; 58). Dengan kata lain metode yang dipilih oleh setiap guru sama, tetapi teknik yang digunakan berbeda. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan tahapan-tahapan yang disusun untuk menjalankan fungsi dan tujuan pembelajaran.

C. Metode Latihan

1. Pengertian

Latihan Secara Bahasa bisa diartikan berlatih mencakup didalamnya aktifitas menghafal, mengeja kata, dan sebagainya. *Practice* atau praktik dapat dikategorikan di dalamnya seperti menulis, melaksanakan berbagai gerak dalam olahraga, dan lain sebagainya. Atau secara singkatnya, *practice* dapat juga disebut ‘berlatih dan praktik’. Metode pembelajaran Practice merupakan teknik pengajaran yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan, dibutuhkan untuk mengingat secara matematis.

Metode ini digunakan untuk mengajarkan keahlian yang khusus, ini diikuti dengan pengajaran yang sistematis dengan harapan untuk mengingat (Sutikno, 2009:32). Metode *Practice* biasanya digunakan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*). Metode *Practice* ini mengarahkan siswa melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ketangkasan dan kefasihan/kelancaran dalam sebuah keterampilan (Baharudin, 2007: 13)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode *practice* adalah metode pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk banyak berlatih serta praktik sampai siswa tersebut memiliki keterampilan atau kompetensi dalam materi yang sedang dipelajari. Hal ini sangat sesuai untuk materi yang membutuhkan banyak latihan serta praktik langsung, sehingga siswa lebih kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-Macam Metode Latihan

Bentuk-bentuk Metode Latihan dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Inquiry (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik Discovery (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

f. Karakteristik Metode Latihan

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan siap biasanya digunakan agar:

1. Siswa memperoleh kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan, dan atletik.
2. Siswa memperoleh kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/ simbol, dsb
3. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dsb.
4. Dalam mengajarkan kecakapan, dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti, kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak

menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Beberapa keuntungan dalam pemanfaatan metode Latihan adalah sebagai berikut:

1. Dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat dengan cepat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
2. Dapat menanamkan pada siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.
3. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
4. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan antara siswa yang disiplin dan yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya pengajaran.
5. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
6. Siswa akan dapat menggunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur dan teliti.

Di samping keuntungan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode ini, antara lain:

1. Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikan.
2. Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan.
3. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan dalam memberikan stimulus

siswa dibiasakan bertindak otomatis.

4. Dapat menimbulkan verbalisme.
5. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
6. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

D. Langkah-langkah Metode Latihan

Langkah-langkah penerapannya metode Latihan di kelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini harus dipakai dalam semua aktifitas pembelajaran. Penggunaan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus. Sebelum melaksanakan metode Latihan, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil Belajar suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2008:27) Belajar Adalah penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku yang berada di dalam dirinya yang tergantung pada tingkah laku yang dapat diterima atau dicapai oleh siswa secara sempurna. (Ali, 1992:10) Hasil pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Ruhimat, 2011:126). Sebagai salah satu patokan

untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar dapat merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh man murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Purwanto, 2009:42). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Purnomo, 2016). Bisa disimpulka bahwa hasil belajar adalah keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dari proses pembelajaan (Jamalus, 1988 :46)

Merujuk pada teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam hal bidang studi dicapai menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2008). Ranah kognitif berkaitan dengan intelektual atau akademik peserta didik yang didalamnya terdapat enam asepek antara lain pengetahuan, penerapan, pemahaman, analisis, sintesis dan penilaian. Sedangkan Ranah Afektif terdiri dari lima aspek/jenjang antara lain menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau suatu kompleks nilai. Dan yang terakhir di Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi, *Neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Herini Farida, (2010:11-15) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang permanen sebagai hasil dari pengalaman. Jika dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor

eksternal. Factor internal siswa meliputi antara lain; gangguan kesehatan, cacat tubuh, factor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat , motivasi kematangan dan persiapan peserta didik) dan factor kelelahan. Sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu factor keluarga, sekolah (Kompetensi Guru) dan masyarakat (Hamalik Oemar, 2011:20). Penelitian ini akan mengkaji salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu factor sekolah atau lebih spesifiknya membahas tentang Kompetensi Pedagogik guru disekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah akumulasi akhir dari proses pembelajaran yang telah diikuti oleh siswa, hasil ini baik berupa akademik maupun non akademik, hasil belajar juga merupakan bukti akhir untuk mengetahui perkembangan apa saja yang telah siswa dapatkan selama proses pembelajaran, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan lainnya.

2. Indikator Hasil Belajar

Ada beberapa indikator dalam mengukur hasil belajar. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom, yang membagi klasifikasi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu : Ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Beragam penjelasan lanjutan tentang dari teori Bloom, di eksplikasi oleh para ilmuwan. menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagian siswa yang memperoleh kemampuan akademik melalui metode pengajaran maupun penyampain informasi ; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pameran penting untuk mengubah tingkah laku ; ranah psikomotor merujuk pada keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan. Adapun ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut : (a)) Ranah

Kognitif, adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan dan evaluasi. (b) Ranah Afektif, adalah penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai. Dan (c) Ranah Psikomotorik adalah *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah diatas digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (Kognitif), tetapi hasil belajar juga memperlihatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (Afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (Psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai kompetensi atau hasil belajar siswa

F. Pembelajaran Bernyanyi Unisono

1. Pengertian

Menurut Jagar lumbantoruan, dalam artikel yang berjudul *Development of music dictation learning materials in music study program majoring* (2020) konten pembelajaran bernyanyi unisono disusun menjadi 4 hal yaitu (a) Conformity kesesuaian artinya bahwa materi pembelajaran harus relevan dengan prestasi belajar sesuai dengan standar kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI) yang dirumuskan tentang pengalaman belajar, dan mata pelajaran. Sifat prestasi belajar dikte musik adalah terampil mendengarkan, mengidentifikasi, dan menulis interval ritme, dan melodi. ketiga materi ini merupakan kebutuhan mahasiswa yang digunakan dalam transkripsi musik (b) Obedience materi pembelajaran dikte musik disusun secara tepat

yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa. (c) Sustainability, (keberlanjutan) Materi pembelajaran dikategorikan cukup jika sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. selain itu materi pembelajaran dirancang dan disistematiskan dengan baik (d) Integration (terintegrasi untuk kepaduan berbagai aspek yang memungkinkan. Selain pertimbangan tersebut, bahwa ketiga materi pembelajaran musik dikte tersebut terintegrasi secara utuh, tidak terpisah-pisah.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka akan disusun pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono dengan tepat,sesuai dan berkesinambungan serta berintegrasi. Melalui pembelajaran bernyanyi Unisono secara berkelompok memiliki berbagai macam jenis, salah satunya bernyanyi unisono. Purnomo, (2016:33) menjelaskan bahwa pembelajaran bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Bernyanyi unisono biasa disebut dengan bernyanyi satu suara. Secara etimologi, kata unisono berasal dari kata “uni” yang berarti satu dan “sono” yang berarti suara. Dengan demikian bernyanyi unisono adalah satu kegiatan olah suara dalam jumlah banyak orang yang menyanyikan melodi utama dalam lagu. Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam bernyanyi unison antara lain ambitus suara, sonoritas, timbre dan homogenitas dan juga teknik Vokal.

Berkaitan dengan empat indikator bernyanyi secara unisono diatas, dapat dicapai melalui teknik produksi suara, mencakup (a) latihan pernafasan (b) latihan resonansi (c) latihan intonasi (d) artikulasi (e) frasering

a. Teknik Vokal

Teknik Vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring

1. Artikulasi

Merupakan cara pengucapan kata demi kata maupun huruf demi huruf dengan jelas dan benar. Faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik, antara lain: (a) sikap badan yang baik dan benar dalam menyanyikan lagu, (b) posisi mulut yang baik dan benar pada waktu menyanyi, (c) latihan vokalisasi, (d) teknik pembentukan bunyi vokal, dan (e) teknik pembentukan bunyi konsonan.

2. Pernapasan

Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak- banyaknya yang kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Udara yang digunakan saat bernyanyi lebih banyak daripada pada saat bernafas sehari-hari. Oleh karena itu, usahakan mengisi paru-paru sebanyak mungkin saat menyanyi. Teknik pernapasan dalam menyanyi dibagi menjadi tiga, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma Pernapasan dada merupakan pernapasan yang menggunakan dada untuk menampung oksigen dengan cara mengembang dan mengempiskan paru-paru.

Namun pernapasan dada hanya mampu menampung sedikit oksigen sehingga teknik pernapasan ini kurang cocok jika digunakan untuk bernyanyi. Pernapasan dada sangat tidak direkomendasikan untuk mencapai nada tinggi atau panjang Teknik pernapasan selanjutnya adalah pernapasan perut. Teknik ini memanfaatkan perut untuk menampung udara. Namun sama seperti pernapasan dada, pernapasan perut juga kurang cocok untuk digunakan dalam dunia menyanyi karena udara yang dikeluarkan

tidak terkontrol. Diantara semua teknik pernapasan untuk bernyanyi, pernapasan diafragma adalah teknik pernapasan yang paling baik. Untuk melakukan pernapasan diafragma, maka Anda akan menggunakan dua rongga utama untuk menyimpan udara yaitu rongga dada dan rongga perut. Kedua rongga tersebut diatur oleh rongga diafragma yang merupakan sekat antara rongga dada dan rongga perut. Kelebihan utama yang didapat dari teknik pernapasan diafragma adalah udara yang ditampung akan lebih maksimal dan udara yang dikeluarkan pada saat bernyanyi akan terkontrol dengan lebih baik. Seorang penyanyi wajib menguasai teknik pernapasan diafragma karena dengan teknik inilah maka nada- nada tinggi dan panjang dapat tercapai.

3. Phrasering

Phrasering adalah aturan penggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Untuk mendapatkan phrasering yang baik, seorang penyanyi harus memahami arti sebuah kalimat, memahami tujuan/ pesan sebuah lagu, serta memahami bahwa susunan nada dan syair lagu adalah satu keatuan yang utuh.

4. Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang ikut bervibrasi/ bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Kualitas dan kuantitas suara hasil penguatan resonansi akan membedakan warna suara satu instrumen dengan instrumen lainnya. Sebagai contoh, Violin menghasilkan suara tipis dan tinggi, berbeda dengan contra bass yang menghasilkan suara tebal dan besar. Warna suara dari kedua instrumen jelas berbeda karena secara fisik keduanya memiliki ruang resonansi yang berbeda jauh. Demikian pula pada setiap manusia pasti

memiliki perbedaan, baik bentuk, ukuran , maupun kualitasnya. Namun, pada saat bernyanyi semua memiliki fungsi yang sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).

G. Langkah-Langkah Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono dengan menggunakan Metode Latihan (Tabel 1)

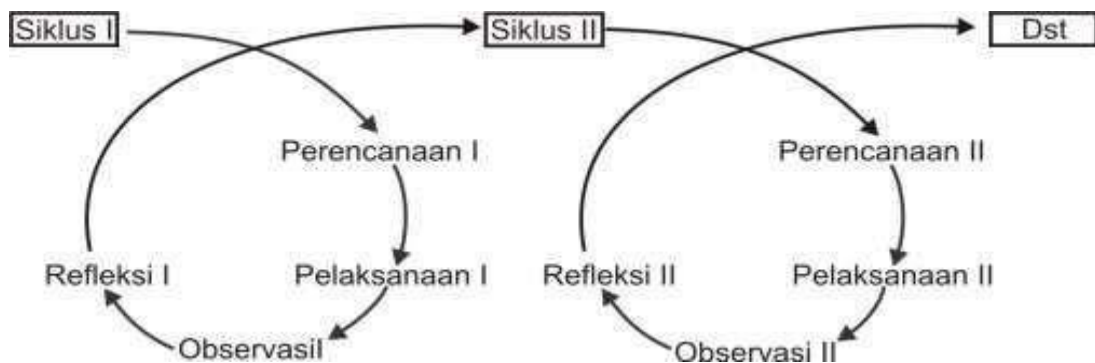
Kompetensi Awal Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Afulu	Penerapan Metode Latihan	
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	Kegiatan awal : a. Memberikan motivasi kepada siswa b. Mengidentifikasi kemampuan siswa bernyanyi secara unisono c. Menyiapkan materi lagu d. Mendesain langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari siswa	
	Kegiatan inti. a. Membagi siswa menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 15	Siswa mendengarkan dan mengikuti intruksi guru

	siswa	
	b. Menentukan lagu yang akan dipelajari menggunakan metode latihan	Siswa mendengarkan dan mengikuti intruksi dari guru
	c. Menjelaskan arti bernyanyi secara unisono dengan menggunakan video	Siswa mendengarkan video dan mengikuti intruksi guru
	d. Guru memutar video lagu yang telah dipilih	d1 siswa mendengarkan lagu melalui video yang diputar oleh guru d2 siswa mendengarkan lagu yang diputar oleh guru sambil mengikuti ketukan dasar dengan cara menepuk
	e. Guru membagi siswa kelompok A menjadi dua Kelompok kecil yaitu a1 dan a2 dengan perbandingan (7:8)	e1. siswa mendengar dan mengikuti intruksi guru siswa latihan lagu Tano Niha dengan mengaplikasikan pernafasan, resonansi, intonasi dan frasing yang tepat
	f. Guru menjelaskan pengertian	f1. siswa kelompok a1 (7 orang) berlatih lagu

	bernyanyi secara unisono dan mendemonstrasikan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam bernyanyi secara unisono antara lain, sonoritas,ambitus,timbre dan homogenitas g. Guru memonitoring latihan siswa menyanyikan lagu Tano Niha dengan memperhatikan ritme, nada, lirik lagu,artikulasi, frasering yang tepat h. Guru memberitahukan kekurangan siswa saat menyanyikan lagu secara unisono dan mempraktikkan langsung	dengan hamming sambil mengetuk ketukan dasar f2.siswa kelompok a2 (8 orang) berlatih lagu dengan cara hamming sambil mengetuk ketukan irama f3.kedua kelompok melakukannya secara bekerja sama f4.siswa menyanyikan lagu per frase sesuai dengan ketukan melodi dan ketukan irama g1. Siswa mendengarkan dan memperbaikinya g2. Siswa mengulang kembali lagu yang telah dilatih secara unisono
--	--	--

	cara yang sebenarnya . i. Guru melakukan monitoring kembali dan menyuruh siswa memperbaiki kekurangan dalam bernyanyi secara unisono dan mempraktekkan yang sebenarnya.	
	Kegiatan Penutup a. Guru menggabungkan dua kelompok untuk mempresentasikan lagu yang telah dipraktikkan secara unisono b. Melakukan penilaian bersama guru seni budaya	Guru mempresentasikan lagu secara unisono

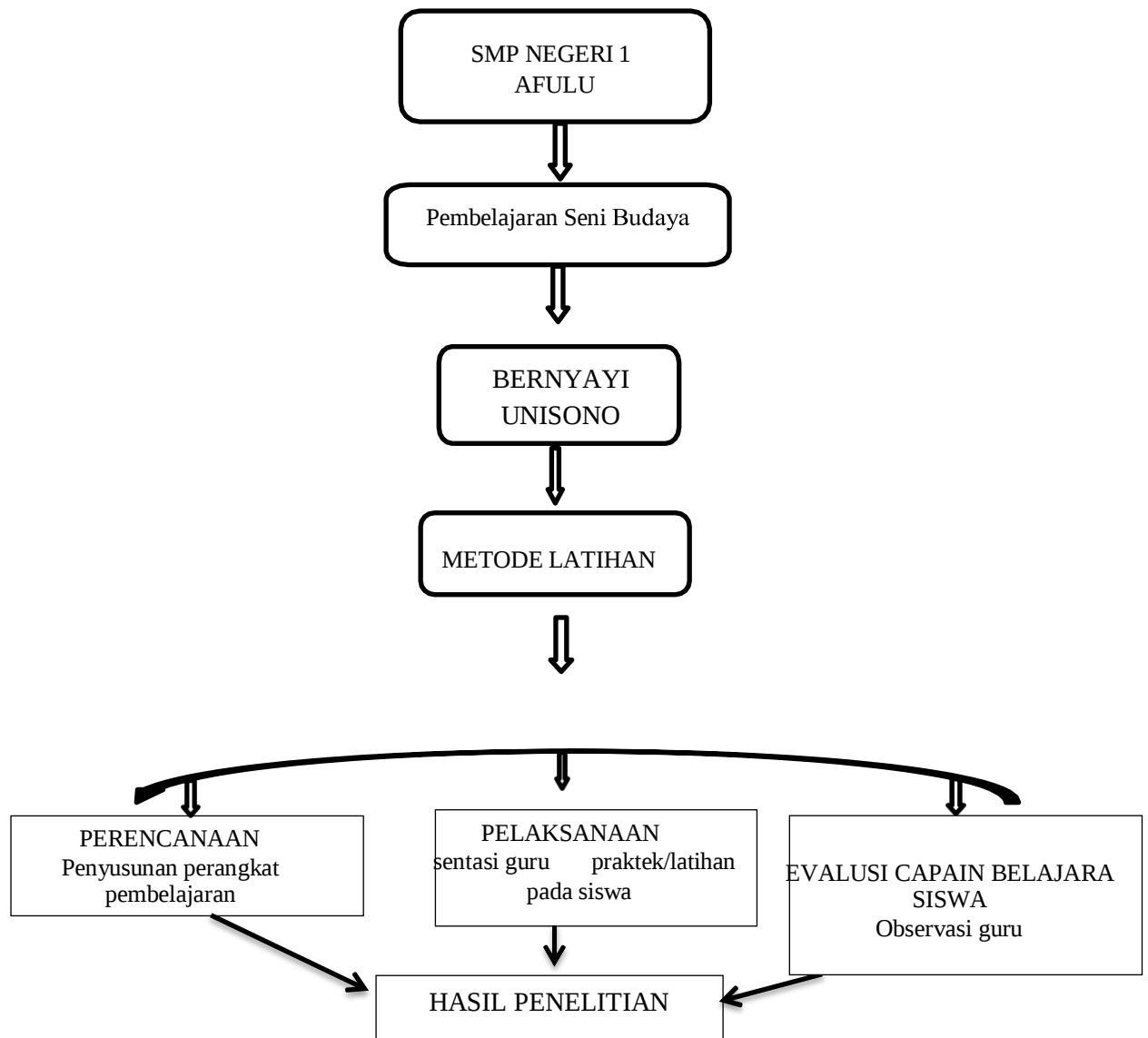
Berikut adalah gambaran siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

H. Kerangka Pemikiran

Metode pembelajaran latihan merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan disekolah-sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran ini sangat mudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak membutuhkan banyak biaya dalam pengaplikasiannya. Dengan menggunakan metode pembelajaran Latihan ini dapat menjadikan murid menjadi lebih mudah memahami materi yang berupa keterampilan. Sehingga ilmu yang didapatkan dapat berguna di masyarakat. Dari pemikiran diatas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut ;



Tabel 2. Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Afulu dapat disimpulkan bahwa metode Latihan dapat meningkatkan hasil belajar seni musik khususnya pembelajaran menyanyikan lagu daerah setempat secara Unisono. Dengan menerapkan metode Latihan dapat membimbing siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, metode Latihan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran musik daerah setempat khususnya dalam bernyanyi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan, sangat tepat jika metode Latihan digunakan untuk membimbing siswa yang berbeda-beda kemampuan awal, terutama kemampuan dibidang Teknik Produksi Suara mencakup, Pernafasan, Intonasi, Artikulasi, Resonansi, dan Frasering. Karna semua hal ini sangat berpengaruh terhadap indikator. Bernyanyi Secara Unisono mencakup, Sonoritas, Timbre, Ambitus, dan Homogenitas. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengarahkan dan membelajarkan siswa dalam Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono, sehingga tercipta pengalaman belajar siswa yang efektif dan kondusif. Selain itu, penerapan Metode Latihan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyanyikan lagu daerah setempat secara unisono.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan inisiatif guru untuk menerapkan metode yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya menerapkan metode Latihan dalam pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
3. Diharapkan kepada guru untuk selalu menerapkan metode yang sesuai dan media yang menarik dalam proses pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Bina Aksara
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B>
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastomi, I, E Sumaryati. 2012. *Terapi Musik*. Jakarta: PT.Buku Kita.
- Herini, Farida. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Menyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus Melalui Metode Ear Training. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta.
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Lumbantoruan, Jagar. 2020. *Development Of Music Dictation Learning Materials In Music Study Program Majoring*. Vol 1: Atlantis Press
- Muntasir. 1985. *Pengajaran Terprogram*. Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Pr Ruhimat,
- Toto. Dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono. 1992. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sutikno, M.S 2009. *Belajar dan pembelajaran “Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Cetakan kelima, Bandung: Prospect.

Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Seni budaya*. Semarang: FMIPA UNNES.

Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

WS. Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

Syaiful bahri .*psikologi belajar*.jakarta:Rineka Cipta, 2000